

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan

Penelitian mengenai peran usaha batu bata sebagai penopang perekonomian masyarakat Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Desa Banua Hanyar dibentuk pada tahun 1990 yang merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Untuk mengetahui kondisi Desa Banua Hanyar tersebut maka penulis akan menggambarkan dalam uraian sebagai berikut:

Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah secara keseluruhan meliputi wilayah seluas 10.25 km². Adapun wilayah Desa Banua Hanyar berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mahang Matang Landung Kecamatan Pandawan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jaranih Kecamatan Pandawan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pajukungan Kecamatan Barabai.

Adapun Jarak antar Desa Banua Hanyar dari Pusat Pemerintahan adalah:

- a. Jarak desa dari Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 6 km.
- b. Jarak desa dari Pusat Pemerintahan Kota adalah 7 km.

- c. Jarak desa dari Ibukota Kabupaten adalah 7 km.
- d. Jarak desa dari Ibukota Provinsi adalah 168 km.

Wilayah Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah secara administrasi telah terbagi dalam beberapa RT dan RW yaitu 9 RT dan 3 RW dengan jumlah keseluruhan penduduk 2.268 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 1.147 jiwa, perempuan 1.121 jiwa dan terdiri dari 453 kepala keluarga, dengan mayoritas pekerjaan adalah petani.

Tingkat pendidikan Desa Banua Hanyar adalah sebagai berikut:

- a. Lulusan Pendidikan umum
 - 1) Taman Kanak-kanak : 10 Orang
 - 2) Sekolah Dasar : 462 Orang
 - 3) SMP : 628 Orang
 - 4) SMA/SMU : 509 Orang
 - 5) Akademi/D1-D3 : 32 Orang
 - 6) Sarjana : 47 Orang
 - 7) Pascasarjana : 17 Orang
- b. Lulusan Pendidikan Khusus
 - 1) Pondok Pesantren : 87 Orang
 - 2) Pendidikan Keagamaan : 58 Orang
 - 3) Sekolah luar biasa : 12 Orang
 - 4) Kursus keterampilan : 36 Orang
- c. Tidak Lulus/ Tidak Sekolah : 370 Orang

Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah mempunyai beberapa sarana dan prasarana, di antaranya sebagai berikut:

- a. Kantor Desa : 1 buah
- b. Prasarana Kesehatan
 - 1) Puskesmas : 1 buah
 - 2) Poskesdes : 1 buah
 - 3) UKBM (Posyandu, Polindes) : 2 buah
- c. Prasarana Pendidikan
 - 1) Perpustakaan : 1 buah
 - 2) PAUD : 1 buah
 - 3) TK : 2 buah
 - 4) SD : 2 buah
- d. Prasarana Ibadah
 - 1) Masjid : 3 buah
 - 2) Mushola : 6 buah
- e. Prasarana Umum
 - 1) Kesenian/budaya : 2 buah
 - 2) Sumur Desa : 1 buah
 - 3) Pasar Desa : 1 buah

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan kepada 5 pemilik usaha dan 5 pengrajin batu bata dalam penelitian ini maka peneliti akan

mendeskripsikan hasil penelitian tentang usaha pembuatan batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diperoleh data sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pemilik Usaha Batu Bata

a. Informan Pertama

1) Identitas Informan

Nama : Usman

Umur : 55 tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Desa Banua Hanyar RT.2/RW.1

2) Pemilik Usaha pembuatan Batu Bata Bapak Usman

Bapak Usman merupakan salah seorang pemilik usaha batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Menurut penuturan beliau awal mula berdirinya usaha batu bata miliknya yakni tidak terlalu mencukupinya pendapatan dari bertani untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya, saat menunggu waktu panen padi Bapak Usman memiliki banyak waktu kosong yang pada saat itu masih beliau bingung untuk melakukan pekerjaan apa selain diam dirumah menunggu waktu panen, sehingga dengan bertahap beliau membangun usaha batu bata dengan memanfaatkan bahan baku tanah yang pada saat itu masih banyak dan tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli bahan baku tanah.

Menurut beliau modal awal yang di keluarkan sekitar Rp. 2.000.000; modal tersebut digunakan untuk membeli bahan/alat-alat untuk membangun

gudang penampungan batu bata, membeli peralatan seperti cangkul, sekup, ember dan lain-lain untuk membuat batu bata tersebut. Sekitar 10 tahun sudah Bapak Usman menggeluti usaha batu bata ini, sekarang beliau sudah memperkerjakan 4 orang pegawai untuk membuat batu bata produksinya.

Mengenai pendapatan yang diperoleh Bapak Usman tiap harinya sudah mencapai Rp. 1.120.000, itu belum termasuk beban/biaya yang perlu dikeluarkan untuk memproduksi batu bata. Adapun biaya/beban yang harus dikeluarkan Bapak Usman sekitar Rp. 808.000 yang digunakan untuk membayar gaji pegawai, membeli peralatan/bahan batu bata dll. Berarti pendapatan Bapak Usman dalam satu harinya sekitar Rp. 312.000/laba bersih.

Adapun kendala pada usaha pengembangan batu bata, Bapak Usman berkata bahwa beliau memasarkan produksi batu bata untuk saat ini hanya dengan cara memasang papan nama di depan rumah atau di depan gudang produksinya saja belum merambah pada sosial media, hal ini dikarenakan beliau tidak terlalu mengerti cara memasarkan lewat sosial media, kendala lainnya yaitu banyak nya pesaing dengan produk yang sama yaitu batu bata. Untuk mengatasi kendala dalam hal pemasaran Bapak Usman menyerahkan kepada anaknya untuk memasarkan di media sosial dikarenakan beliau tidak mengerti media sosial sedangkan dalam hal persaingan beliau memberikan pelayanan yang baik untuk konsumen dengan bicara dengan ramah, tidak memberikan harga yang terlalu tinggi, kualitas batu bata yang selalu ditingkatkan agar para pelanggan beliau selalu datang kembali. Meskipun ada berbagai kendala, tapi untuk saat ini

produksi usaha batu bata beliau sudah mencapai berbagai daerah di Kapuas Kalimantan Tengah dan Kota Tanjung.

Bapak Usman menjadikan usaha batu bata sebagai pekerjaan utamanya, karena hasil bertani yang tidak menentu lagi. Menurut beliau hingga sampai sekarang Bapak Usman tidak mau berpindah usaha lain dikarenakan usaha batu bata sudah dapat menopang perekonomian keluarga.

b. Informan Kedua

1) Identitas Informan

Nama : Hj. Iyah

Umur : 58 tahun

Pendidikan Terakhir : D3

Alamat : Desa Banua Hanyar RT.5/RW.2

2) Pemilik Usaha pembuatan Batu Bata Ibu Hj. Iyah

Ibu Hj. Iyah merupakan salah seorang pemilik usaha batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Ibu Iyah berumur 58 tahun dengan pekerjaan utama sebagai PNS dan pekerjaan sampingan sebagai pemilik usaha pembuatan batu bata di Desa Banua hanyar.

Pendapatan yang didapat Ibu Iyah dari hasil gaji PNS, bertani dan usaha batu bata. Awal mula berdirinya usaha batu bata, dikarenakan dari penghasilan PNS dan bertani sudah dianggap mencukupi kebutuhan beliau. Akan tetapi melihat keluarganya yang menggangu dan membutuhkan pekerjaan maka beliau membangun usaha batu bata untuk memberikan pekerjaan kepada keluarganya tersebut.

Menurut Ibu Iyah sudah sekitar 8 tahun beliau menjalankan usaha batu bata dan sekarang sudah memiliki 3 orang pegawai, dengan modal awal dari hasil tabungan gaji PNS yang kemudian beliau sisihkan untuk membangun usaha batu bata ini, adapun modal awal yang beliau keluarkan untuk membangun usaha ini berkisar Rp. 2.000.000;.

Mengenai pendapatan yang di dapat dari usaha batu bata yakni berkisar Rp. 840.000 perhari, itu belum termasuk pengeluaran membeli bahan baku tanah, upah pegawai dan membeli perlengkapan lainnya. Menurut beliau beban/biaya yang harus beliau keluarkan dalam satu harinya berkisar Rp. 606.000, berarti dari penghasilan Rp. 840.000 dengan beban yang di keluarkan Rp. 606.000, maka keuntungan bersih yang di dapat Ibu Iyah sekitar Rp. 234.000/hari dari penghasilan sebagai pengusaha batu bata.

Daerah-daerah yang menjadi tujuan penjualan Ibu Iyah yakni berkisar daerah Kandangan, Gambah dan Nagara/HSS. Meskipun, Ibu Iyah sudah menjual batu bata ke berbagai daerah tetapi masih saja ada kendala yang perlu dihadapi seperti banyak nya persaingan usaha yang serupa sehingga menjadi kendala dalam mengembangkan usaha tersebut, dan kendala selanjutnya yakni masalah cuaca, karena usaha batu bata diproduksi Ibu Iyah masih dilakukan secara tradisional dengan mengandalkan sinar matahari dalam proses pengeringan, kalau musim penghujan tiba maka proses pengeringan batu bata akan terhambat dan memerlukan waktu lebih lama dari semestinya, apabila proses pengeringan terhambat maka akan memperlambat proses produksi batu bata tersebut dan otomatis jika produksi tidak lancar (terhambat) maka sulit bagi usaha batu bata

berkembang, dikarenakan produksi yang baik merupakan salah satu faktor untuk mengembangkan usaha.

Untuk mengatasi kendala tersebut Ibu Iyah terus berupaya meningkatkan kualitas batu bata dan terkait masalah cuaca beliau memperluas gudang penyimpanan batu bata agar dapat menampung lebih banyak batu bata hasil produksi.

Menurut penuturan Ibu Iyah meskipun usaha batu bata mempunyai beberapa kendala dalam proses produksi dan persaingan, tetapi usaha batu bata tetap dapat menopang perekonomian keluarga beliau, menambah penghasilan keluarga dan menopang perekonomian bagi para pengrajin batu bata selama menunggu musim bercocok tanam dan musin panen tiba.

c. Informan Ketiga

1) Identitas Informan

Nama : H. Syahrian (Iyan)

Umur : 55 tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Desa Banua Hanyar RT.1/RW.1

2) Pemilik Usaha pembuatan Batu Bata Bapak H. Iyan

H. Syahrian berumur 55 tahun dengan pendidikan terakhir SMA, salah seorang warga di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang menjadikan usaha batu bata sebagai penghasilan utama, meskipun begitu beliau tetap bertani tetapi dalam skala yang kecil karena hanya untuk dikonsumsi keluarga bukan untuk dijual.

Menurut H. Syahrian pekerjaan bertani dulu memang menjanjikan tapi setelah harga padi terus menurun dan cuaca buruk yang menghambat untuk memproduksi banyak padi maka beliau mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan keluarga yaitu dengan memproduksi batu bata.

Awal berdirinya usaha batu bata Bapak Syahrian memang tidak selalu berjalan mulus bahkan banyak hambatan yang beliau hadapi apalagi kalau musim penghujan, awalnya pegawai Bapak Syahrian hanya 2 orang, tapi dengan seiring bertambahnya pesanan maka sekarang Bapak Iyan sudah mempunyai 5 orang pegawai untuk membantu beliau memproduksi batu bata. Lama waktu yang Bapak Syahrian lalui dari awal memproduksi batu bata sudah sekitar 7 tahun, dengan modal awal yang dikeluarkan bekisar Rp. 3.000.000; modal awal itu digunakan Bapak Syahrian untuk membangun gudang penyimpanan dan pembakaran batu bata, membeli tanah sebagai bahan baku batu bata, upah pegawai dan membeli alat-alat untuk memproduksi batu bata seperti meja, cangkul, sekop, ember, dan plastik untuk menutup batu bata.

Adapun penghasilan/keuntungan yang di dapat Bapak Iyan sekarang dalam satu hari berkisar Rp. 1.400,000 dengan karyawan 5 orang, itupun belum termasuk beban/biaya yang harus beliau keluarkan untuk memproduksi batu bata, beban/ biaya yang harus Bapak Iyan keluarkan dalam satu hari berkisar Rp. 1.010.000. Jadi, keuntungan/laba bersih yang di dapat Bapak Iyan perhari kurang lebih Rp. 390.000, keuntungan yang di dapat sekarang sangat berbeda dengan keuntungan yang di dapat pada awal memproduksi batu bata, menurut Bapak Iyan

keuntungan yang di dapat pada awal memproduksi batu bata hanya berkisaran Rp. 50.000 - Rp. 90.000 saja setiap harinya.

Dengan penghasilan Bapak Syahrian sekarang, menurut beliau usaha batu bata yang beliau geluti dapat menopang perekonomian beliau, pegawai dan keluarganya selain dari pekerjaan sebagai petani. Bapak Iyan tidak mengharuskan semua pegawainya untuk bekerja setiap hari, menurut beliau rata-rata orang yang bekerja batu bata di daerah Desa Banua Hanyar akan diliburkan pada hari Jum'at, selain itu jika tempat untuk penjemuran batu bata penuh maka juga akan diliburkan. Adapun tujuan atau daerah-daerah yang beliau tawarkan batu bata produksinya sudah ke daerah Balangan dan sekitar Barabai.

Saat peneliti tanyakan perihal yang menyangkut kendala dalam mengembangkan bisnis, maka beliau menjawab bahwa pada sekarang ini sudah banyak pengusaha-pengusaha lain yang ikut memproduksi batu bata, dan beliau tidak terlalu mengerti teknologi sekarang (terhambatnya pemasaran batu bata karena beliau kurang menguasai sosial media, teknologi, dan lain-lain).

Adapun cara untuk mengatasi kendala agar dapat bersaing dengan pengusaha-pengusaha lainnya yakni dengan lebih memperhatikan kualitas hasil yang diolah, yaitu dalam memproduksi batu bata yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kekuatan/ketahanan dari batu bata tersebut, peningkatan bahan baku batu bata serta pengeringan yang lebih lama agar kuat saat digunakan. Sedangkan untuk mengatasi kendala pemasaran, beliau tidak segan untuk menawarkan produk batu bata ketempat-tempat proyek yang memerlukan batu bata.

d. Informan Keempat

1) Identitas Informan

Nama : Jumansyah

Umur : 45 tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Desa Banua Hanyar RT.7/RW.3

2) Pemilik Usaha pembuatan Batu Bata Bapak Jumansyah

Bapak Jumansyah merupakan salah seorang pemilik usaha batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pekerjaan utama Bapak Jumansyah hampir sama dengan masyarakat kebanyakan yang tinggal di Desa Banua Hanyar yakni bertani, dengan bertani yang hanya dapat dilakukan satu kali dalam setahun dan dengan hasil yang belum tentu menjanjikan di karenakan curah hujan yang tinggi mengakibatkan banjir, juga hama dan tikus yang mengakibatkan gagal panen dan lain sebagainya, maka Bapak Jumansyah mencoba mencari usaha sampingan yang dapat menopang perekonomian keluarga dan akhirnya beliau tertarik pada usaha batu bata. Selanjutnya beliau bertanya ke teman-teman beliau yang lebih dulu menggeluti usaha tersebut dan untuk mengetahui bagaimana untuk memulai usaha batu bata.

Menurut Bapak Jumansyah memproduksi batu bata hanya memerlukan waktu yang singkat dibandingkan dari pada bertani, dua sampai tiga minggu produksi batu bata Bapak Jumansyah sudah dapat dijual dan dapat penghasilan langsung. Apabila saat musim bercocok tanam tiba maka Bapak Jumansyah memfokuskan usahanya untuk bertani tetapi pada saat menunggu panen tiba maka usaha batu bata lah yang menjadi pendapatannya.

Modal awal yang dikeluarkan oleh Bapak Jumansyah untuk membangun usaha batu bata adalah sekitar Rp. 3.000.000, usaha ini sudah berjalan sekitar 6 (enam) tahun, saat ini pengrajin yang bekerja pada usaha batu bata Bapak Jumansyah ada 2 (dua) orang yang berstatus tetap sedangkan yang tidak tetap ada 2 (dua) orang.

Mengenai pendapatan yang di dapat dari usaha batu bata yakni berkisar Rp. 560.000 perhari, itu belum termasuk pengeluaran membeli bahan baku tanah, upah pegawai dan membeli perlengkapan lainnya. Menurut beliau beban/biaya yang harus beliau keluarkan dalam satu harinya berkisar Rp. 404.000, berarti dari penghasilan kotor Rp. 560.000 dengan beban yang di keluarkan Rp. 404.000, maka keuntungan bersih yang di dapat Bapak Jumansyah sekitar Rp. 156.000/hari dari penghasilan sebagai pengusaha batu bata. Dengan pendapatan tersebut Bapak Jumansyah merasa sangat terbantu perekonomiannya.

Dengan seiring berkembangnya zaman dan teknologi penjualan batu bata produksi Bapak Jumansyah sudah mencapai berbagai daerah di antara nya daerah Tanjung dan Kandangan. Adapun kendala yang harus beliau hadapi dalam mengembangkan usahanya yakni sekarang sudah banyak pesaing yang memproduksi produk yang sama yaitu batu bata serta lahan yang beliau miliki untuk memproduksi sangat terbatas sehingga sering terhambatnya produksi karena lahan produksi penuh. Cara mengatasi kendala tersebut beliau cuma bisa mempertahankan kualitas batu bata dan menjaga kepercayaan pelanggan, sedangkan terkait lahan yang terbatas beliau tidak bisa berbuat banyak karena disekeliling lahan beliau milik orang lain yang juga memproduksi batu bata.

Dengan pengeluaran dan pendapatan yang Bapak Jumansyah dapat, maka menurut beliau dengan menjadi pemilik usaha batu bata perekonomian beliau dapat tertopang dengan kata lain bahwa usaha batu bata yang Bapak Jumansyah yang beliau geluti sudah dapat menopang menopang perekonomian keluarga.

e. Informan Kelima

1) Identitas Informan

Nama : Rusli

Umur : 50 tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Desa Banua Hanyar RT.8/RW.3

2) Pemilik Usaha pembuatan Batu Bata Bapak Rusli

Bapak Rusli merupakan salah seorang pemilik usaha batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Beliau berusia 50 tahun dan berpendidikan terakhir SMA.

Awal mula berdirinya usaha batu bata Bapak Rusli yaitu beliau bekerja sebagai pegawai batu bata pada Bapak Usman, kemudian melihat keberhasilan Bapak Usman dan peluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih maka beliau berpikir akan membangun usaha batu bata sendiri dan usaha Bapak Rusli sekarang sudah berjalan kurang lebih 5 tahun sebagai pemilik usaha batu bata selain menjadi pemilik usaha batu bata beliau juga bertani tetapi pada saat bukan musim panen/bertani beliau akan meningkatkan produksi batu batu.

Sekitar 5 tahun berjalan usaha Bapak Rusli sekarang sudah memiliki 4 orang karyawan dengan modal awal yang dikeluarkan sekitar Rp. 3.000.000; dengan pendapatan perhari Rp. 1.120.000 itu masih belum termasuk pengeluaran/beban untuk memproduksi batu bata, adapun kisaran yang di dapat/pendapatan bersih Bapak Rusli perhari Rp. 312.000. Untuk beban pengeluaran yang di lakukan Bapak Rusli perharinya mencapai Rp. 808.000, dengan pengeluaran dan pendapatan yang Bapak Rusli dapat maka menurut beliau dengan menjadi pemilik usaha batu bata perekonomian beliau sangat tertopang dengan kata lain bahwa usaha batu bata yang Bapak Rusli geluti sangat menopang perekonomian beliau dan keluarga.

Saat ini usaha batu bata Bapak Rusli sudah dijual ke berbagai daerah di antaranya ke daerah Tanjung dan Kalimantan Tengah (Kalteng), adapun kendala yang harus di hadapi Bapak Rusli yaitu sudah banyaknya persaingan usaha yang sama menjual batu bata, terhambatnya pengeringan batu bata pada musim penghujan, sulitnya mendapatkan bahan baku (tanah) yang murah, untuk mengatasi kendala tersebut menurut beliau yaitu dengan membeli bahan baku (tanah) ke tempat orang yang menjual tanpa perantara orang lain agar harga yang didapat lebih murah, serta berdoa agar tidak hujan terjadi terus-menerus tutur beliau.

2. Berdasarkan Pengrajin Batu Bata

a. Informan Pertama

Nama : Norsiah

Umur : 57 tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Desa Banua Hanyar RT.2/RW.1

Ibu Norsiah adalah pengrajin batu bata di desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, beliau berumur 57 tahun.

Ibu Norsiah menceritakan bahwa sudah 7 (tujuh) tahun lebih beliau bekerja sebagai pengrajin batu bata, dulunya Ibu Norsiah bekerja sebagai pengrajin batu bata bersama suaminya, tetapi sekarang suami beliau diam di rumah menjaga warung kios hal ini dikarenakan terkendala kesehatan, meskipun sudah mempunyai warung kios di depan rumah, tapi hingga sekarang Ibu Norsiah tetap bekerja sebagai pengrajin batu bata hal ini dikarenakan lebih sudah merasa sangat cocok bekerja batu bata.

Dengan bekerja batu bata Ibu Norsiah mengaku bahwa dapat membantu kebutuhan sehari-hari keluarga beliau, di tempat bekerja beliau juga dapat menambah teman, beliau mengaku lebih senang bekerja daripada hanya berdiam diri dirumah dan tentunya pekerjaan sebagai pengrajin batu bata ini dilakukan untuk mengisi waktu selama menunggu musim bercocok tanam dan panen tiba.

Dalam 1 hari bekerja Ibu Norsiah dapat memproduksi batu bata sebanyak 850 biji, dengan gaji perhari mencapai Rp. 45.000. Dari penghasilan batu bata tersebut, digunakan untuk kebutuhan sehari-hari Rp 20.000 jadi sisa dari uang gaji tersebut beliau tabung.

Dampak yang Ibu Norsiah rasakan dengan adanya usaha batu bata yaitu terpenuhinya perekonomian beliau, dapat menambah pertemanan dan dapat membangun kios yang ada didepan rumah beliau. Adapun kendala yang harus

dihadapi saat pembuatan batu bata yakni saat hujan turun karena tidak dapat mengeringkan batu bata, tidak ada sinar matahari maka produksi batu bata akan terhambat begitulah kata beliau.

b. Informan Kedua

Nama : Saimah

Umur : 44 tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Desa Banua Hanyar RT.6/RW.2

Ibu Saimah adalah pengrajin batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Beliau berumur 44 tahun dengan status janda ditinggal suami meninggal dunia, beliau mempunyai 2 orang anak yang masih bersekolah. Setiap harinya Ibu Saimah harus bangun pagi menyiapkan persiapan anak-anak nya berangkat sekolah dan siap-siap untuk bekerja batu bata.

Pekerjaan utama Ibu Saimah adalah bertani, karena pekerjaan bertani adalah pekerjaan mayoritas warga yang bertempat tinggal di Desa Banua Hanyar. Pekerjaan sebagai pengrajin batu bata hanyalah sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ongkos sekolah anak-anak, dan sebagai uang simpanan apabila terjadi sesuatu yang mendesak kemudian hari.

Awal mula Ibu Saimah menjadi pengrajin batu bata dari ajakan teman nya, beliau berkata bahwa dari pada hanya diam di rumah lebih baik bekerja, hitung-hitung menambah penghasilan. Karena hanya lulusan SD dan tidak banyak pengetahuan yang di dapat maka beliau tidak dapat mencari pekerjaan lain.

Sekitar jam 8 pagi Ibu Saimah sudah berangkat ketempat kerja, sudah sekitar 6 tahun beliau menjadi pengrajin batu bata di Desa Banua Hanyar. Dalam satu hari beliau dapat memproduksi hampir 900 biji batu bata, dengan pendapatan/gaji perhari berkisar Rp. 50.000.

Uang pendapatan tersebut digunakan beliau untuk memenuhi kebutuhan dapur, ongkos belanja anak dan lain-lain. Sekitar Rp. 25.000 pengeluaran perhari keluarga beliau, dan sisa uang dari hasil bekerja beliau sisihkan untuk di tabung. Tidak ada penghasilan lain yang beliau dapat selain bertani dan menjadi pengrajin batu bata, hal ini dikarenakan keterbatasan pendidikan dan pengetahuan.

Saat peneliti bertanya apakah beliau tidak mau beralih mencari pekerjaan lain selain menjadi pengrajin batu bata maka Ibu Saimah menjawab untuk saat ini beliau tetap akan menjadi pengrajin batu bata, hal ini karena beliau tidak memiliki pengetahuan dan keahlian lain, bekerja sebagai pengrajin batu bata tidak memerlukan ongkos/biaya untuk ketempat kerja karena biasanya beliau hanya memakai sepeda untuk menuju tempat kerja, tiap harinya beliau membawa bekal makanan untuk dimakan pada siang hari ditempat kerja hal ini dilakukan untuk menghemat pengeluaran kata beliau.

Kendala yang harus dihadapi Ibu Saimah dalam memproduksi bata bata yaitu pada saat musim hujan, saat musim penghujan pengolahan batu bata sangatlah terhambat karena produksi batu bata yang masih tradisional yaitu hanya mengandalkan sinar matahari untuk mengeringkannya, maka saat musim hujan batu bata sulit untuk kering dan tempat untuk menampung pengeringan batu bata

terbatas serta pada musim penghujan banyak pengrajin batu bata beralih untuk bertani.

Adapun dampak yang beliau rasakan dengan adanya usaha batu bata yaitu terbantunya perekonomian sehari-hari keluarga beliau, karena dengan pengrajin batu bata beliau merasa bahwa usaha batu bata ini sangat berperan sebagai penopang perekonomian beliau dan keluarga kecilnya.

c. Informan Ketiga

Nama : Saniah

Umur : 50 tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Desa Banua Hanyar RT.9/RW.3

Ibu Saniah adalah pengrajin batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Beliau berumur 50 tahun dengan pekerjaan utama sebagai petani.

Awal mula Ibu Saniah menjadi pengrajin batu bata dari ajakan teman yang menjadi pengusaha batu bata, karena beliau merasa ada waktu kosong jadi menurut beliau lebih baik dimanfaatkan untuk bekerja. Ibu Saniah sudah mengeluti usaha batu bata sekitar 6 tahun lamanya, dengan menghasilkan batu bata perhari mencapai 800 biji. Meskipun tidak setiap hari bekerja sebagai pengrajin, tetapi beliau merasa bahwa dari bekerja tersebut dapat menambah penghasilan dirumah tangga.

Penghasilan dari pengrajin batu bata mencapai Rp. 45.000 perhari, dari penghasilan tersebut beliau gunakan untuk membeli sayur, lauk dan kebutuhan

lainnya. Sekitar Rp. 20.000 pengeluaran perhari beliau, dan sisanya beliau sisihkan untuk ditabung. Kendala yang harus dihadapi adalah bahan baku yang belum tentu ada setiap hari, serta kendala cuaca hujan.

d. Informan Keempat

Nama : Masitah

Umur : 40 tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Desa Banua Hanyar RT.5/RW.2

Ibu Masitah adalah pengrajin batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Beliau berumur 40 tahun, beliau seorang janda mempunyai 2 (dua) orang anak, satu laki-laki yang berusia 10 tahun dan perempuan yang sudah menikah dan mengikut suaminya.

Awal mula Ibu Masitah menjadi pengrajin batu bata hanya untuk mengisi waktu luang saat menunggu musim bercocok tanam dan panen tiba, Ibu Masitah sudah sekitar 5 tahun menjadi pengrajin batu bata. Setiap harinya beliau dapat memproduksi hingga 1.000 biji batu bata dengan upah yang di dapat sekitar Rp. 55.000.

Saat ditanya mengapa beliau tidak menggeluti pekerjaan lain selain batu bata beliau menjawab karena tidak ada pekerjaan lain yang beliau bisa/mahir maka dari itu beliau menjadi pengrajin batu bata. Dengan pengeluaran Rp. 25.000 dan penghasilan Rp. 55.000 Ibu Masitah merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kendala yang harus di hadapi dalam usaha pembuatan batu bata adalah saat musim hujan karena kesulitan dalam mengeringkan sehingga gudang tempat penampungan batu bata tidak cukup, dan saat bulan puasa karena tenaga tidak memungkinkan.

e. Informan Kelima

Nama : Nurmina
Umur : 33 tahun
Pendidikan Terakhir : SD
Alamat : Desa Banua Hanyar RT./RW.1

Ibu Nurmina adalah pengrajin batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Beliau berumur 33 tahun dengan mempunyai 2 orang anak, pekerjaan utama beliau dan suami adalah bertani. Selain bertani suami beliau juga seorang pekerja bangunan.

Seperti disebutkan diatas bahwa pekerjaan Ibu Nurmina dan suami adalah petani, beliau membantu suaminya untuk bertani pada musim bercocok tanam dan panen disawah. Ketika menunggu musim bercocok tanam dan panen tiba Ibu Nurmina akan mengisi waktunya dengan bekerja sebagai pengrajin batu bata. Pekerjaan sebagai pengrajin batu bata hanyalah sampingan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagian uangnya disimpan.

Pekerjaan sebagai pengrajin batu bata sudah digeluti beliau hampir 5 tahun lamanya, beliau dapat memproduksi hingga 900 biji batu bata dan pendapatan perhari mencapai Rp. 50.000, dari pendapatan tersebut beliau gunakan untuk kebutuhan sehari-hari mencapai Rp. 25.000. Dengan penghasilan dari bekerja batu

bata beliau mengaku bahwa sudah tercukupinya kebutuhan sehari-hari dan dapat membantu suami beliau dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Saat peneliti bertanya apakah beliau ada penghasilan lain selain dari pengrajin batu bata beliau menjawab ada, penghasilan itu didapat dari suaminya bekerja. Adapun dampak dari usaha batu bata yakni dapat membantu dalam meringankan beban suami dalam mencari nafkah, dengan kata lain bahwa pekerjaan batu bata yang beliau kerjakan sudah dapat menopang perekonomian keluarga.

Berbicara mengenai kendala yang harus dihadapi dalam memproduksi batu bata yakni pada musim hujan, karena hanya mengandalkan sinar matahari langsung maka bila musim hujan tiba maka batu bata akan sulit kering sehingga produksi batu bata akan terhambat.

C. Analisis Data

1. Gambaran umum usaha batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya ditemukan beberapa gambaran umum mengenai usaha batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Usaha tersebut ternyata tidak semua kasus merupakan usaha sampingan tetapi ada juga sebagai usaha utama, usaha batu bata merupakan salah satu cara sebagian masyarakat Desa Banua Hanyar mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT. Q.S. Al-Jumu'ah/62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah/62:10.)¹

Berdasarkan ayat Al-Qur’an tersebut usaha yang dilakukan dalam menunjang perekonomian masyarakat merupakan suatu usaha kewajiban setiap muslim agar dapat menjadi manusia produktif dan melalui cara yang baik dan halal. Karena dilarang tidak mau bekerja, malas, merasa tidak mampu, atau dengan cara mengharap bantuan orang lain (meminta-minta), sebab itu bisa merendahkan martabatnya sendiri dan membebani orang lain karena hal demikian adalah sikap yang tidak produktif. Dengan berusaha, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan berinfaq kepada jalan Allah Swt.

Dari keseluruhan informan dari penelitian dapat di ketahui bahwa rata-rata pelaku dalam usaha batu bata ini berkisar usia 33 sampai 58 tahun. Usia tersebut termasuk kedalam golongan usia tenaga kerja produktif karena komposisi penduduk menurut usia tenaga kerja ditetapkan bahwa penduduk yang berusia 15 tahun keatas adalah kelompok usia tenaga kerja produktif. Kemudian mayoritas informan merupakan orang-orang yang berpengalaman dalam usaha batu bata hal ini dapat dilihat dari lamanya mereka menggeluti usaha batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Usaha batu bata

¹Tim Penerjemah Al-Qur’an Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, 1985), hlm. 933.

di Desa Banua Hanyar di dominasi oleh laki-laki yang menjadi pemilik usaha, sedangkan untuk pengrajin batu bata di dominasi oleh Ibu-Ibu, usaha batu bata ini ternyata sudah dilakukan sejak lama.

Untuk proses pembuatan batu bata dilakukan oleh pengrajin batu bata bukan oleh pemilik usaha batu bata. Proses pembuatan batu bata dari segi pemilik usaha batu bata meliputi *pertama*, yang harus dilakukan sebelum membuka usaha batu bata yaitu biaya awal/modal yang harus dikeluarkan saat akan membuka usaha batu bata yang digunakan untuk membeli peralatan dan perlengkapan produksi. *Kedua*, memperhatikan lahan/bangunan untuk membuat gudang yang dipergunakan untuk menampung produksi batu bata. *Ketiga*, peluang yang ada dalam memproduksi batu bata. *Keempat*, memperhatikan penghasilan yang di dapat dari beban yang harus di keluarkan saat memproduksi batu bata. Biasanya, pemilik usaha batu bata juga ikut adil dalam penjemuran hasil produksi batu bata. Adapun proses pembuatan batu bata dari segi pengrajin batu bata meliputi:

- 1) Penggalian bahan baku produksi (tanah)

Kegiatan penggalian tanah dilakukan pada kedalaman tertentu yaitu 1 sampai 3 meter, karena apabila dalamnya lebih dari 3 meter kualitas tanah kurang baik untuk pembuatan batu bata disebabkan oleh kandungan air yang cukup banyak sehingga berpengaruh terhadap hasil pembuatan batu bata. Apabila saat memproduksi batu bata membutuhkan tanah yang banyak, tidak jarang pemilik usaha batu bata membeli tanah keorang lain untuk digunakan memproduksi batu bata.

- 2) Persiapan pengolahan bahan

Menyiapkan bahan untuk pembentukan batu bata yang dimaksud dengan penyiapan bahan ini adalah para pengrajin batu bata di Desa Banua Hanyar biasanya terlebih dahulu penghancuran tanah, pembersihan kotoran, kemudian pencampuran dengan air sehingga bahan menjadi cukup lunak untuk dibentuk batu bata.

3) Membuat adonan

Adonan batu bata dibuat dengan cara mencampurkan tanah liat dengan air dan campuran lain seperti abu sisa pembakaran, adonan ini kemudian diinjakinjak menggunakan kaki untuk mendapatkan hasil adonan yang baik.

4) Mencetak Batu Bata

Setelah adonan jadi, kemudian adonan di cetak kotak-kotak persegi panjang dengan cetakan batu bata yang terbuat dari kayu berukuran $6\text{cm} \times 10\text{cm} \times 20\text{cm}$.

5) Proses pengeringan batu bata

Cara pengeringan adalah dengan menjemur batu bata di tempat terbuka, waktu yang dibutuhkan untuk proses pengeringan adalah 5-6 hari tergantung cuacanya.

6) Proses pembakaran batu bata

Pada proses ini batu bata yang sudah kering dan tersusun rapi sudah siap untuk dibakar, akan tetapi pembakaran batu bata tergantung dari keinginan perajin dan kondisi keuangan perajin. Biasanya dalam satu bulan proses pembakaran yang dilakukan dua sampai tiga kali. Dalam proses pembakaran batu bata ini

disediakan tempat khusus atau dibuatkan rumah-rumahan yang disebut *brak*. Proses pembakaran menggunakan kayu bakar.

7) Pemilihan/seleksi batu bata

Tumpukan batu bata yang sudah dibakar dibiarkan selama kurang lebih 3 sampai 5 hari agar panasnya berangsur-angsur turun. Setelah dingin tumpukan batu bata tersebut dibongkar dan diseleksi untuk kemudian di jual.

Usaha batu bata ini dapat dijumpai didepan dan dibelakang rumah warga Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, tidak terlalu sulit untuk menemui usaha batu bata hal ini dikarenakan setiap rumah yang menjual batu bata biasanya dipasang nomor hp (*handphone*).

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya ditemukan gambaran mengenai usaha batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan. Usaha tersebut ternyata sebagian besar kasus merupakan usaha sampingan sebanyak 8 kasus yaitu pada kasus II, IV, dan V pada kasus pemilik usaha batu bata, serta pengrajin batu bata pada kasus I, II, III, IV, dan V. Sedangkan, sebagian menjadikan usaha tersebut sebagai pendapatan utama sebanyak 2 kasus yaitu pada kasus I dan III

Usaha batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan ini berjalan sebagaimana kegiatan ekonomi yaitu, produksi dan distribusi. Para pemilik maupun pengrajin batu bata memproduksi batu bata dilakukan hampir setiap hari dengan jumlah produksi yang dihasilkan tidak menentu. Dalam pendistribusian produksinya para pemilik usaha batu bata memasarkan secara langsung batu

batanya kepada pembeli, disamping itu para pemilik usaha batu bata juga menerima pesanan berbagai pihak yang ingin membeli.

Sejauh penelitian yang peneliti lakukan tidak terdapat bentuk-bentuk penyimpangan produksi seperti persaingan usaha yang tidak sehat yaitu persaingan antara pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan produksi dan atau pemasaran barang atau jasa yang dilakukan dengan cara yang tidak jujur atau melawan hukum atau menghambat persaingan usaha.

Menurut Umar Chapra tujuan produksi adalah memenuhi kebutuhan pokok setiap individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan seseuai dengan martabat manusia sebagai khalifah.² Setiap muslim harus bekerja secara maksimal dan optimal, sehingga tidak hanya mencukupi kebutuhannya sendiri tetapi harus dapat mencukupi kebutuhan anak dan keluarganya. Hasil yang dimakan oleh dirinya sendiri dan keluarganya maka oleh Allah dihitung sebagai sedekah, sekalipun itu sebagai kewajiban. Ini menunjukkan betapa mulianya harga sebuah produksi apalagi jika sampai memperkerjakan karyawan yang banyak sehingga mereka dapat menghidupi keluarganya.³ Dengan adanya usaha batu bata baik para pemilik usaha batu bata maupun pengrajin batu bata dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik hanya sebagai usaha sampingan maupun usaha utama.

Untuk proses pemasaran, informan memasarkan batu batanya selain di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah itu

²M. Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, alih bahasa Ikhwan Abdin Basri, (Jakarta: Gema Insani Press, Tazkiah Institute, 2000) hlm. 12.

³Ilfi Nur Diana, *Hadits-Hadits Ekonomi*, (Malang, UIN Maliki Press, 2012), hlm. 38.

sendiri juga memasarkannya ke berbagai daerah diantaranya Tanjung, Balangan, Barabai, Kandungan, Gambah dan daerah Kalimantan Tengah seperti Kapuas. Adapun strategi pemasarannya masih secara tradisional pemilik usaha batu bata hanya memasang nomor hp (*handphone*) didepan tempat usaha batu bata, biasanya pembeli membeli secara langsung datang ketempat produksi batu bata tidak melalui atau memanfaatkan teknologi seperti iklan dan media elektronik lainnya.

2. Analisis Tentang Kendala Dalam Usaha Batu Bata Di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Dalam melakukan kegiatan usaha batu bata, tentunya tidak terlepas dari permasalahan di lapangan terutama berbagai kendala yang dapat mempengaruhi usaha batu bata, di antara kendala-kendala tersebut sebagai berikut:

a. Faktor cuaca

Para pemilik usaha dan pengrajin batu bata dalam menjalankan usahanya menganggap faktor cuaca adalah kendala yang sering dihadapi yang dapat mempengaruhi kelancaran usahanya dan produksi batu bata, seperti yang terjadi pada seluruh responden baik pemilik usaha maupun pengrajin batu bata. Kondisi ini sering terjadi seperti musim penghujan, sebab apabila musim penghujan masa penjemuran batu bata akan memakan waktu yang cukup lama sekitar 6 sampai 9 hari, hal ini di karenakan dalam penjemuran batu bata hanya menggunakan sinar matahari untuk mengeringkan batu bata.

b. Pesaing

Seiring berkembangnya usaha batu bata maka banyak masyarakat Desa Banua Hanyar lain yang juga tertarik dengan usaha batu bata sehingga muncul usaha-usaha yang sama dan meningkatkan persaingan, selain itu hasil dari bertani yang sudah tidak menentu lagi yang menyebabkan masyarakat Desa Banua Hanyar berpindah profesi dari bertani menjadi pemilik ataupun pengrajin batu bata.

c. Kendala Pemasaran

Kendala dalam hal pemasaran juga dihadapi dalam usaha batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan, hal ini dikarenakan pemilik usaha batu bata tidak menggunakan media sosial atau media masa untuk menawarkan produknya. Beberapa pemilik usaha batu bata hanya memasarkan produksinya dengan menunggu pembeli datang ke tempat produksi atau dengan cara memasang papan nomor hp di depan gudang produksi batu bata. Pemasaran usaha batu bata Desa Banua Hanyar dapat dianggap masih tradisional dikarenakan para pemilik usaha batu bata berusia tua, banyak dari beberapa responden yang tidak mengerti cara memasarkan produknya lewat sosial media.

d. Ketersediaan bahan baku

Kendala lain yang dihadapi yaitu ketersediaan bahan baku yang terlihat pada beberapa responden, apabila musim hujan bahan baku batu bata sulit di ambil hal ini dikarenakan bahan baku batu bata yakni dari tanah yang digali sulit untuk di ambil karena ada genangan air dalam tanah tersebut sehingga membuat ketersediaan bahan baku batu bata berkurang dan akan mengurangi hasil pendapatan pemilik usaha.

Untuk menghadapi kendala tersebut pemilik usaha batu bata tetap memproduksi batu batanya dengan cara membeli tanah (bahan baku batu bata) kepada orang lain.

3. Analisis peran usaha batu bata untuk menopang perekonomian masyarakat di Desa Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan data yang penulis peroleh, dapat dilihat bahwa di antara sepuluh informan usaha batu bata di Desa Banua Hanyar, menyatakan bahwa usaha batu bata ini hampir semua pengrajin batu bata memiliki upah yang hampir sama pendapatannya walaupun dari segi pengusaha batu bata tidak sama pendapatannya.

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas ekonomi. Suatu aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan salah satunya dengan cara mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yakni tanah sebagai bahan baku pembuatan batu bata.

Pendapatan dapat diperoleh dengan cara melakukan usaha atau membuka suatu bisnis, dimana menurut Hugness dan Kapoor bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang diorganisasi untuk menghasilkan atau menjual barang dan jasa guna mendapat keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁴ Jadi dalam hal ini pengusaha batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan melakukan suatu usaha atau bisnis dalam memenuhi kebutuhan dengan cara mendapatkan laba/keuntungan. Di dalam Islam juga telah

⁴Sudaryono, *Pengantar Bisnis: Teori dan Contoh Kasus* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hlm. 6.

disebutkan bahwa agar dalam jiwa seorang muslim harus tertanam tentang pentingnya bekerja agar menjadi manusia produktif dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Maka sangat diutamakan bagi seseorang untuk bekerja keras dan bertanggung jawab agar jadi manusia yang produktif.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menganalisa beberapa hal yang menjadi bukti nyata yang dirasakan oleh pemilik dan pengrajin di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan terkait kontribusi yang dihasilkan dari usaha batu bata dalam menopang perekonomian masyarakat, di antaranya yaitu:

a. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Penghasilan utama yang diperoleh masyarakat di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagian besar adalah hasil bertani. Dari hasil pertanian menurut informan digunakan untuk membeli kebutuhan bertani seperti membeli pupuk, bibit padi dan pembasmi hama serta sebagian digunakan untuk membayar hutang, sedangkan hasil dari usaha batu bata digunakan untuk membeli keperluan sehari-hari seperti sayur, lauk, bayar arisan dan ada sebagian untuk ditabung. Dari hasil penelitian pada kasus I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX dan X di anggap dapat menopang perekonomian masyarakat khususnya bagi para pemilik usaha batu bata dan pengrajin batu bata. Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti menganalisa keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan batu bata dikurangi dengan biaya/beban secara keseluruhan, dimulai dari biaya pembuatan gudang batu bata, plastik, kayu, sekop, tanah, upah pengrajin, dan biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan selama proses pembuatan

batu bata berlangsung. Maka, keuntungan bersih yang diperoleh pemilik usaha batu bata perhari yakni:

- 1) Kasus *pertama* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 312.000
- 2) Kasus *kedua* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 234.000
- 3) Kasus *ketiga* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 390.000
- 4) Kasus *keempat* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 156.000
- 5) Kasus *kelima* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 312.000

Sedangkan, keuntungan bersih yang di peroleh oleh pengrajin batu bata perhari yakni:

- 1) Kasus *pertama* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 45.000
- 2) Kasus *kedua* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 50.000
- 3) Kasus *ketiga* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 45.000
- 4) Kasus *keempat* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 55.000
- 5) Kasus *kelima* memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp 50.000

Persentase perolehan keuntungan baik dari pemilik usaha batu bata maupun pengrajin usaha batu bata menunjukkan bahwa adanya penambahan penghasilan dalam membantu menambah penghasilan keluarga. Hal tersebut dapat dapat diketahui dari keuntungan bersih yang didapat pada setiap kasus I, II, III, IV, V, VI, VII, VII, IX, dan X. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil usaha pengolahan batu bata di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan.

- b. Terciptanya lapangan pekerjaan

Usaha batu bata menjadi alternatif bagi masyarakat untuk terhindar dari pengangguran. Masyarakat Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan sebagian besar pekerjaan utama mereka adalah bertani, jika masa tanam telah usai mereka kadang hanya mengganguur menunggu musim panen tiba. Sehingga dengan adanya usaha batu bata yang digeluti masyarakat dapat memanfaatkan waktu luang dengan melakukan pengolahan batu bata.

Allah berfirman dalam Q.S. Ibrahim/14: 32-34

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبِينَ وَسَخَّرَ لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾ وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

“Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).” (Q.S. Ibrahim/14: 32-34).⁵

Dari ayat tersebut dapat dilihat adanya seruan untuk manusia mengelola sumber daya alam untuk memenuhi segala kebutuhan manusia itu sendiri. Segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah Swt jika dikembangkan dengan baik akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jadi, usaha batu bata merupakan

⁵Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op.cit.* hlm. 385.

solusi yang ditawarkan untuk mencegah terjadinya pengangguran di Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Usaha batu bata dilakukan oleh masyarakat Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan adalah untuk mengambil manfaat dari aktivitas ekonomi untuk dipergunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup individu, keluarga dan membantu orang lain dalam bekerja. Berdasarkan hadis di bawah ini :

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ. (رواه البزار وصححه الحاكم)

“Dari Rifa’ah bin Rafi’i RA menceritakan, bahwa Nabi Muhammad Saw pernah ditanya oleh orang “Apakah usaha yang paling baik?” jawab Beliau: ”Usaha seseorang dengan tanganya sendiri dan setiap jual beli yang baik”.(HR. Bazzar dan dishahihkan oleh Imam Hakim).⁶

Pada hadis tersebut kita dianjurkan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan jerih payah kita sendiri, menjadi manusia produktif dan dilarang tidak mau bekerja, bermalas-malasan, merasa tidak mampu, atau dengan cara mengharap bantuan orang lain (meminta-minta).

Jadi, secara garis besar kontribusi usaha batu bata sebagai penopang perekonomian masyarakat Desa Banua Hanyar Kecamatan Pandawan yakni menyebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat dan juga terciptanya lapangan pekerjaan.

⁶Kahar Mansyur, *Bulughul Maram 1* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 407.

D. Rekapitulasi Data Dalam Bentuk Matriks

MATRIKS

Peran Usaha Batu Bata Sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat Desa Banua Hanyar
Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

1. Pemilik Usaha Batu Bata

Informan	Lama Usaha	Modal Awal	Jumlah Pegawai	Pendapatan Kotor	Biaya Produksi	Pendapatan Bersih	Kendala Pengembangan	Hasil Yang Dirasakan
I Bpk. Usman	10 Tahun	Rp. 2.000.000	4 Orang	Rp. 1.120.000	Rp. 808.000	Rp. 312.000	1. Pemasaran yang masih tradisional. 2. Banyaknya pesaing	1. Bapak Usman tidak mau berpindah usaha lain dikarenakan usaha batu bata sudah dapat menopang perekonomian keluarga.
II Hj. Iyah	8 Tahun	Rp. 2.000.000	3 Orang	Rp. 840.000	Rp. 606.000	Rp. 234.000	1. Cuaca yang menghambat produksi 2. Banyaknya persaingan usaha yang serupa.	1. Dapat menopang perekonomian keluarga. 2. Dapat memberikan lapangan pekerjaan.
III	7	Rp. 3.000.000	5 Orang	Rp. 1.400.000	Rp.	Rp. 390.000	1. Terbatasnya lahan	1. Dapat

Bpk. Sayahrian	Tahun				1.010.000		untuk menjemur batu bata. 2.Keterbatasan pengetahuan teknologi.	menopang perekonomian keluarga. 2. Dapat menopang perekonomian pengrajin batu bata.
IV Bpk. Jumansyah	6 Tahun	Rp. 3.000.000	2 Orang	Rp. 560.000	Rp. 404.000	Rp. 156.000	1. Banyaknya pesaing. 2. Keterbatasan lahan yang dimiliki, sehingga sering terhambatnya produksi.	1. Dapat menopang perekonomian keluarga
V Bpk. Rusli	5 Tahun	Rp. 3.000.000	4 Orang	Rp. 1.120.000	Rp. 808.000	Rp. 312.000	1. Banyaknya pesaing. 2. Musim Hujan, terhambatnya pengeringan batu bata. 3. Sulit mendapatkan bahan baku (tanah) yang murah	1. Dapat menopang perekonomian keluarga

2. Pengrajin Batu Bata

Informan	Lama Bekerja	Jumlah Produksi	Pendapatan	Kendala	Hasil Yang dirasakan
I Ibu Norsiah	7 Tahun	800 biji	Rp. 45.000	1. Ketika musim penghujan, dapat menghambat pengeringan batu bata karena proses pengeringan yang masih tradisional hanya mengandalkan sinar matahari.	1. Dapat menambah pendapatan sehari-hari. 2. Sebagian gaji untuk ditabung. 3. Dapat menambah teman
II Ibu Saimah	6 Tahun	900 biji	Rp. 50.000	1. Kendala cuaca yakni musim hujan, saat musim penghujan pengolahan batu bata sangatlah terhambat karena produksi batu bata yang masih tradisional yaitu hanya mengandalkan sinar matahari untuk mengeringkannya. 2. Tempat untuk menampung pengeringan batu bata yang terbatas	1. Terbantunya perekonomian sehari-hari keluarga.
III Ibu Saniah	6 Tahun	800 biji	Rp. 45.000	1. Kendala yang harus dihadapi adalah ketersediaan bahan baku yang belum tentu ada setiap hari	1. Penghasilan digunakan untuk membeli sayur, lauk dan kebutuhan lainnya

				2. faktor cuaca yaitu musim penghujan.	2. Sisa uang dari hasil bekerja sisihkan untuk ditabung.
IV Ibu Masitah	5 Tahun	1.000 biji	Rp. 55.000	1. Musim hujan karena kesulitan dalam mengeringkan sehingga gudang tempat penampungan batu bata tidak cukup	1. Dapat mengisi waktu luang saat menunggu masa panen tiba. 2. Dapat memenuhi kebutuhan keluarga.
V Ibu Nurmina	5 Tahun	900 biji	Rp. 50.000	1. Faktor cuaca yaitu musim hujan, karena hanya mengandalkan sinar matahari langsung maka bila musim hujan tiba maka produksi batu bata akan sulit kering.	1. Membantu dalam meringankan beban suami dalam mencari nafkah